



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Manusia Karya Tulus dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

M. Rifki Aulia Sevian¹, Sutrimah², Fitri Nurdianingsih³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

savevian21@gmail.com

abstrak – Penelitian yang berjudul Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Manusia* karya Tulus yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. validitas keabsahan data menggunakan triangulasi. Aspek gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus adalah 32 data. Adapun Gaya bahasa tersebut meliputi gaya bahasa perbandingan 2 data, yaitu *depersonifikasi* sebanyak 1 data, *antithesis* sebanyak 1 data, gaya bahasa pertentangan 13 data, yaitu *hiperbola* sebanyak 12 data, dan *klimaks* sebanyak 1 data, gaya bahasa pertautan 3 data, yaitu *asindenton* sebanyak 3 data, gaya bahasa perulangan 14 data, yaitu *aliterasi* sebanyak 1 data, *asonansi* sebanyak 3 data, *epizeukis* sebanyak 4 data, *anaphora* sebanyak 2 data, *epistrofa* sebanyak 3 data, dan *epanalepsis* sebanyak 1 data.

Kata kunci – gaya bahasa lirik lagu

Abstract – The research entitled *Analysis of Language Style in the Song Lyrics in the Human Album by Tulus* which aims to describe the style of language contained in the lyrics of the song. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques using document analysis. the validity of the validity of the data using triangulation. The stylistic aspect of the song lyrics in the *Human album* by Tulus is 32 data. The language style includes 2 data comparative language style, namely 1 data of *depersonalization*, 1 data of *antithesis*, 13 data of *contradictory language style*, 12 data of *hyperbole*, and 1 data of *climax*, 3 data of *linking language style*, namely 3 *asindenton*. data data, repetition language style 14 data, namely 1 data *alliteration*.

Keywords – style of song lyrics

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan yang di dalamnya menyampaikan secara komunikatif apa yang dimaksud oleh pengarang dengan pemikiran dan imajinasi untuk menghasilkan suatu tujuan estetika. Menurut Putri dkk (2020:111) mengatakan bahwa karya sastra adalah karya imajinasi. Karya sastra juga membantu menambah pengalaman batin pembacanya. Karya sastra sendiri digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan pembacanya atau mereka yang mengapresiasi karya tersebut. Bentuk kepuasan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk penggunaan bahasa yang memiliki berbagai makna. Mengungkapkan sebuah cerita atau karya sastra paling sering digunakan untuk mengungkapkan pikirannya. Sastra tercipta sebagai hasil dari pengalaman batin seseorang penulis atau pengarangnya berupa peristiwa-peristiwa atau problem yang menarik sehingga dapat memunculkan suatu gagasan dan imaji yang di tuangkan di sebuah tulisan.

Karya sastra merupakan karya imajinasi. Karya sastra digunakan untuk mengungkapkan imajinasi pengarangnya, dan tidak terlepas dari untaian kata-kata indah yang tersemat di dalamnya. Sudjiman (1993:47) juga mengungkapkan bahwa lirik adalah puisi dalam bentuk frase lagu; sastra yang berisi ungkapan perasaan pribadi yang istimewa adalah lukisan emosinya. Berdasarkan paparan di atas karya sastra merupakan imajinasi yang dipaparkan atau disampaikan menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia mengkomunikasikan pikiran, dan perasaannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hidayat (2012:82) mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting untuk berinteraksi dengan siapapun di dunia ini dan banyak bahasa yang diciptakan, semuanya untuk memudahkan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian bahasa mempermudah manusia untuk berkomunikasi, bahkan menghasilkan karya dalam berbagai bahasa dengan menggunakan suatu gaya bahasa yang biasa disebut dengan bahasa kiasan atau majas. Sebuah karya sastra lebih hidup jika menggunakan ragam gaya bahasa, atau majas, karena dapat menghasilkan efek tertentu.

Gaya bahasa adalah penggunaan variasi tertentu untuk mencapai efek tertentu dan membuat karya sastra lebih hidup. Tarigan, (2009:112) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan dan mempengaruhi penyimak atau pembacanya. Gaya bahasa dapat didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, perasaan dengan menggunakan kata atau kalimat bahasa yang khas yang bertujuan untuk memikat, mempengaruhi penikmatnya (Cahyo, 2020:6). Hal tersebut dilakukan agar karya lagu atau puisi memiliki nilai seni dengan nilai yang tinggi sehingga banyak dinikmati oleh

masyarakat. Maka dari itu penulis atau penikmatnya mendapatkan suatu kepuasan tersendiri. Penulis merasa puas karena karyanya banyak digemari dinikmati, dan penikmatnya merasa puas karena menikmati karya tersebut. Dalam hal ini lagu atau puisi ditulis dengan menggunakan gaya bahasa agar karya tersebut tampak lebih hidup dan menarik sehingga dapat dinikmati dengan enak.

Musik adalah hiburan yang menyampaikan pesan kepada pendengarnya melalui kata-kata dalam lirik, disertai dengan fenomena unik yang dihasilkan oleh instrumen, serta memiliki nada, ritme dan harmoni yang dapat diapresiasi oleh pendengarnya. Musik terdiri dari beberapa unsur yaitu melodi, harmoni, ritme dan timbre. Musik terdiri dari fenomena intuitif, seni penciptaan, restorasi dan presentasi. Menurut Susanti (2020:1) musik merupakan sebuah sarana untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan yang di tuangkan dalam lirik, dan bahasa yang digunakan yang digunakan juga tidak jauh dengan bahasa puisi.

Lirik adalah rangkaian kata yang membentuk sebuah lagu dan memiliki arti yang disampaikan oleh penyanyi biasanya terdiri dari beberapa bait dan *refrain* atau *chorus*. Lirik merupakan sebuah kata yang terdapat pada lagu yang menciptakan makna yang disampaikan oleh penyanyi dan mempunyai sebuah arti yang dimaksud. Sudjiman dalam Putri (2020:111). Mengungkapkan bahwa lirik adalah sajak yang berupa susunan sebuah nyanyian, karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik lagu diciptakan sang pengarangnya untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat dan dialami pada sebuah lingkungan masyarakat (Halimah, 2008:15). Lirik juga merupakan salah satu unsur pembangun dalam lagu dan tidak jauh dikatakan sebagai puisi dalam karya sastra jadi lirik lagu juga berkaitan dengan puisi. Menurut Luxemburg dalam Lestari (2019:16) dfinisi lirik lagu dapat dianngap sebagai puisi dan begitu juga sebaliknya, seperti dfinisi teks puisi tidak hanya mencakup pada jenis sastra tetapi juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa, dan syair lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mappasere dkk (2019:34) penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata dalam Mappasere (2019:34) mengungkapkan bahwa dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterprestasikan oleh setiap individu.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu sebuah penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Kholidah (2018:431)

penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian untuk mendapatkan gambaran sistematis mengenai isu dalam dokumen tersebut. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis dan lisan dari orang-orang yang diamati. Rancangan deskriptif ini dipilih karena mampu secara keseluruhan mengenai gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa analisis dokumen. Dokumen yang digunakan adalah lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus. pengumpulan data tersebut menggunakan langkah-langkah dengan membaca lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus secara berulang-ulang dan memahami isi dari lirik lagu tersebut. Kemudian mencatat hal-hal yang menyatakan gaya bahasa untuk mendokumentasikan hasil temuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan mengidentifikasi data, analisis data, klasifikasi data, analisis data, interpretasi data (Gusal,2015:13). Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa dalam penelitian ini menghasilkan 32 gaya bahasa atau majas. gaya bahasa atau majas tersebut meliputi gaya bahasa perbandingan 2 data, yaitu *depersonifikasi* sebanyak 1 data, *antithesis* sebanyak 1 data, gaya bahasa pertentangan 13 data, yaitu *hiperbola* sebanyak 12 data, dan *klimaks* sebanyak 1 data, gaya bahasa pertautan 3 data, yaitu *asindenton* sebanyak 3 data, gaya bahasa perulangan 14 data, yaitu *aliterasi* sebanyak 1 data, *asonansi* sebanyak 3 data, *epizeukis* sebanyak 4 data, *anaphora* sebanyak 2 data, *epistrofa* sebanyak 3 data, dan *epanalepsis* sebanyak 1 data. Berikut merupakan uraian pembahasan data yang telah di analisis sebagai berikut:

a. Data Hasil Analisis Gaya Bahasa Perbandingan

1. *Depersonifikasi*

Gaya bahasa yang berupa pembedaan manusia atau insan (kebalikan dari personifikasi). Berikut merupakan temuan data *depersonifikasi* dalam penelitian ini:

Kukira kita asam dan garam

Data tersebut termasuk dalam gaya bahasa *depersonifikasi* karena di dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah perbandingan antara dua hal. Terlihat dalam kutipan *Kukira kita asam dan garam* disini terlihat jelas bahwa kutipan tersebut membandingkan kita yang berarti manusia dibandingkan dengan asam dan garam.

2. *Antithesis*

Gaya bahasa yang mengadakan perbandingan atau komprasi antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantic yang bertentangan. Berikut merupakan temuan data *antithesis* dalam penelitian ini:

Di titik gelap dan terang yang berganti

Data tersebut termasuk dalam gaya bahasa antithesis karena membandingkan kata-kata yang bertentangan. Terlihat dalam kutipan tersebut terdapat kata *gelap dan terang*.

b. **Data hasil analisis gaya bahasa pertentangan**

Gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya untuk tujuan memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca.

1. *Hiperbola*

Gaya bahasa yang merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan, jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya. Berikut merupakan temuan data *hiperbola* dalam penelitian ini:

Berjuta alasan untuk tetap di sini

data tersebut termasuk dalam gaya bahasa hiperbola karena dalam kutipan tersebut menunjukkan ungkapan yang melebih-lebihkan. Terlihat dari kutipan *Berjuta alasan untuk tetap di sini* yang memiliki berarti banyak alasan untuk tetap di sini.

2. *Klimaks*

Gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan atau susunan pikiran ungkapan yang makin lama makin mengandung penekanan. Contoh: dengan system pemupukan ini kita harapkan tanaman tumbuh subur, hasilnya berlipat ganda, dan penghidupan para petani kian mengikat. Berikut merupakan temuan data *klimaks* dalam penelitian ini:

Kecil hanya sekali

Muda hanya sekali

Tua hanya sekali

Hiduplah kini

Data tersebut termasuk dalam gaya bahasa klimaks karena mengandung urutan-urutan. Terlihat dari kutipan tersebut *Kecil hanya sekali - Muda hanya sekali - Tua hanya sekali - Hiduplah kini* kutipan tersebut mengandung urutan yang runtut dari yang paling muda hingga yang paling tua.

c. Data hasil analisis gaya bahasa pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang berupa kata-kata kias yang memiliki asosiasi atau hubungan dengan makna yang sebenarnya pada sebuah kalimat.

1. *Asindenton*

Gaya bahasa yang berupa acuan padat dan mampat dimana beberapa kata, frase, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung tetapi biasanya dipisahkan oleh tanda koma saja. Berikut merupakan temuan data *asindenton* dalam penelitian ini:

Entah ini ingin, entah ini sayang

Data tersebut merupakan gaya bahasa *asindenton* karena dalam kutipan tersebut berupa acuan padan dan mampat yang tidak dihubungkan dengan kata sambung tetapi dipisahkan oleh tanda koma saja. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut *Entah ini ingin, entah ini sayang* dapat dilihat dalam kutipan tersebut hanya dipisahkan dengan tanda koma saja.

d. Data hasil analisis gaya bahasa perulangan

Gaya bahasa perulangan merupakan gaya bahasa yang biasanya disebut dengan repetisi, gaya bahasa perulangan mengandung perulangan bunyi, suku kata, kata atau frasa, ataupun kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks yang sesuai.

1. *Aliterasi*

Gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan konsonan yang sama pada awal kata. Berikut merupakan temuan data *aliterasi* dalam penelitian ini:

*Hiduplah
Hiduplah kini
Hiduplah
Hiduplah kini*

Data tersebut merupakan gaya bahasa *Aliterasi* karena dalam kutipan tersebut mengandung perulangan kata yang sama pada awal kata. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut *Hiduplah - Hiduplah kini - Hiduplah - Hiduplah kini* dalam kutipan tersebut terdapat kata hidup yang di ulang-ulang.

2. *Ansonansi*

Gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vocal yang sama. Biasanya dipakai dalam karya fiksi, pantun ataupun dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menyelamatkan keindahan. Berikut merupakan temuan data *ansonansi* dalam penelitian ini:

*Aku coba dengan yang baru
Kukira hilang bayingmu*

*Namun tiap dengan yang baru
Rasanya sepertiku berbohong dan curangimu*

Data tersebut merupakan gaya bahasa ansonansi karena dalam kutipan tersebut terdapat perulangan kata vocal yang sama biasanya dipakai dalam karya fiksi, pantun, prosa untuk menekankan dan mendapatkan keindahan. Dalam kutipan diatas terdapat pada kalimat terakhir yang berakhiran yang sama seperti pantun untuk mencapai keindahan.

3. *Epizeukis*

Gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Berikut merupakan temuan data *epizeukis* dalam penelitian ini:

Luka, luka, hilanglah luka

Data tersebut merupakan gaya bahasa epizeukis karena dalam kutipan tersebut terdapat perulangan kata yang bersifat langsung yaitu kata yang di tekankan atau yang di ulang beberapa kalu berturut-turut. Dalam kutipan diatas terdapat pada kata-kata yang di tekankan berulang-ulang.

4. *Anafora*

Gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat. Berikut merupakan temuan data *anafora* dalam penelitian ini:

*Masihkah kau mengingat di saat kita masih 17?
Masihkah kau ingat cobaan terberat kita,matematika
Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu Mengudara*

Data tersebut merupakan gaya bahasa anafora karena dalam kutipan tersebut terdapat perulangan kata pada kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat. Dalam kutipan diatas terdapat pada kata-kata yang berulang-ulang pada awalan kalimat yaitu kata *masihkah*.

5. *Epistrofa*

Gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan. Berikut merupakan temuan data *epistrofa* dalam penelitian ini:

*Kecil hanya sekali
Muda hanya sekali
Tua hanya sekali*

Data tersebut merupakan gaya bahasa epistrofa karena dalam kutipan tersebut terdapat perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan. Dalam

kutipan diatas terdapat pada kata-kata yang berulang-ulang pada akhir kalimat yaitu kata sekali.

6. *Epanalepsis*

Gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama dari baris klausa atau kalimat menjadi terakhir. Berikut merupakan temuan data *epanalepsis* dalam penelitian ini:

Muda jiwa, selamanya muda

Data tersebut merupakan gaya bahasa epanalepsis karena dalam kutipan tersebut terdapat perulangan kata pertama dari baris klausa atau kalimat menjadi akhir. Dalam kutipan diatas terdapat pada kata pertama yang di ulang pada akhir kalimat yaitu kata muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus ditemukan 32 data yang terdiri sebagai berikut.

Gaya bahasa	Hasil
Gaya bahasa perbandingan	2 Data
Gaya bahasa pertentangan	13 Data
Gaya bahasa pertautan	3 Data
Gaya bahasa perulangan	14 data

Dengan demikian gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus memiliki model gaya bahasa yang beragam dan banyak. Sehingga, layak untuk menjadi salah satu album musik terbaik di Indonesia dan dijadikan bahan ajar dalam bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Al Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110-118.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
- Gusal, L. O. (2015). Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Sulawesi tenggara karya La Ode Sidu. *Jurnal humanika*, 15(3),13.
- Halimah, S. (2008). *Jenis Majas Dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).

- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Kholidah, I. R., & Sujadi, A. A. (2018). Analisis pemahaman konsep matematika siswa kelas V dalam menyelesaikan soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul tahun ajaran 2016/2017. *Trihayu*, 4(3), 259074.
- Lestari¹, S . P., Amalia, S. N., & Sukawati, S. (2019). Analisis majas dalam lirik lagu “hingga ujung waktu” karya eross candra.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan
- Sudjiman, P. (1993). Bunga rampai stlitistik. Jakarta: pustaka utama grafiti
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *SeBaSa*, 3(1), 1-8.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran gaya bahasa. Bandung: angkasa.